

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif. Berikut pembahasan tes tulis tentang Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran Kelas VIII-A MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung:

#### **A. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Gaya Belajar Visual**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, siswa yang memiliki gaya belajar visual menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan singkat dan seperlunya. Hal tersebut didukung oleh sebuah pernyataan yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak.<sup>1</sup> Siswa dengan gaya belajar visual belum mampu dalam mengekspresikan ide-ide matematika. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, siswa dengan gaya belajar visual mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan.<sup>2</sup> Hal tersebut senada dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu untuk

---

<sup>1</sup> Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing ...*, hal. 116

<sup>2</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII pada Model Pembelajaran Resource Based Learning*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 40

mengkomunikasikan situasi yang berbentuk soal cerita maupun gambar.<sup>3</sup> LACOE (*Los Angeles County Office of Education*) juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa salah satu bentuk dari komunikasi matematika adalah kemampuan merefleksikan ide-ide matematika.<sup>4</sup>

Siswa dengan gaya belajar visual juga mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu memberikan penjelasan atas jawabannya yang telah diberikan.<sup>5</sup> Akan tetapi, berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual kurang mampu dalam melakukan proses penghitungan. Hal ini dikarenakan mereka kurang teliti yang mengakibatkan terjadi kesalahan dalam menuliskan simpulan.<sup>6</sup>

Siswa dengan gaya belajar visual juga mampu dalam menggunakan istilah-istilah atau simbol matematika dengan cukup baik. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu dalam menuliskan informasi yang diketahui dan menuliskan rumus menggunakan simbol-simbol matematika yang sesuai.<sup>7</sup> Selain itu, LACOE juga mengungkapkan salah satu bentuk komunikasi matematika adalah mampu dalam menghubungkan

---

<sup>3</sup> Stevanie Wulandari dkk., “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada SMA Negeri 10 Pontianak” dalam [http://download.portal\\_garuda.org/article.php?article=175153&val=2338&title=KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20MATEMATIS%20SISWA%20DITINJAU%20DARI%20GAYA%20BELAJAR%20PADA%20SMA%20NEGERI%2010%20PONTIANAK](http://download.portal_garuda.org/article.php?article=175153&val=2338&title=KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20MATEMATIS%20SISWA%20DITINJAU%20DARI%20GAYA%20BELAJAR%20PADA%20SMA%20NEGERI%2010%20PONTIANAK), diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan . . .*, hal 215

<sup>5</sup> Stevanie Wulandari dkk., “Kemampuan Komunikasi Matematis...”, diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>6</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 40

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 40

bahasa sehari-hari dengan simbol matematika.<sup>8</sup> Berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual tidak ada seorangpun yang mampu dalam menghubungkan dan menyatakan situasi dalam bentuk model matematika.<sup>9</sup>

Siswa dengan gaya belajar visual mampu dalam membaca simbol-simbol matematika dengan cukup baik. Hal ini didukung oleh LACOE dengan mengungkapkan bahwa salah satu komunikasi matematika adalah kemampuan membaca seseorang.<sup>10</sup> Sumarno juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam membaca suatu presentasi matematika tertulis.<sup>11</sup>

## **B. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Gaya Belajar Auditory**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, siswa yang memiliki gaya belajar auditory menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan jelas, panjang lebar dan disertai dengan gerakan tangan. Hal ini sesuai dengan sebuah pernyataan yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditory lebih suka bercerita, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.<sup>12</sup> Siswa dengan gaya belajar auditory belum mampu dalam mengekspresikan ide-ide matematika. Hal tersebut didukung oleh NCTM

---

<sup>8</sup> Aulia Kholifatul Khasanah dan Ismail, *Kemampuan Komunikasi Matematika...*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/-ber-ISSN.pdf>, diakses pada 17 Nopember 2017, hal. 7

<sup>9</sup> Stevanie Wulandari dkk., “*Kemampuan Komunikasi Matematis...*”, diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>10</sup> Aulia Kholifatul Khasanah dan Ismail, *Kemampuan Komunikasi Matematika...*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/-ber-ISSN.pdf>, diakses pada 17 Nopember 2017, hal. 7

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan. . .*, hal 215

<sup>12</sup> Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing ...*, hal. 118

(*National Council of Teacher of Mathematics*) yang mengungkapkan bahwa salah satu indikator kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide matematika.<sup>13</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh LACOE. LACOE mengungkapkan bahwa salah satu bentuk komunikasi matematika adalah merefleksikan ide matematika.<sup>14</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial mampu dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide-ide matematika.<sup>15</sup>

Siswa dengan gaya belajar auditory mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematikanya dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan NCTM yang mengungkapkan bahwa siswa harus mampu memahami, menginterpretasikan serta mengevaluasi ide-ide matematikanya dengan baik.<sup>16</sup> LACOE juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan salah satu bentuk komunikasi matematika adalah kemampuan untuk mengevaluasi.<sup>17</sup> Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, siswa dengan gaya belajar auditory kurang mampu pada indikator memahami dan mengevaluasi ide-ide matematika dalam menyelesaikan masalah. Siswa dengan gaya belajar ini dapat menuliskan rumus-rumus yang digunakan dengan benar dan telah melakukan penyelesaian permasalahan dengan langkah-langkah yang sesuai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 215

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>15</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 41

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hal 215

<sup>17</sup> Aulia Kholifatul Khasanah dan Ismail, *Kemampuan Komunikasi Matematika...*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/-ber-ISSN.pdf>, diakses pada 17 Nopember 2017, hal. 7

akan tetapi kurang teliti dalam proses perhitungan dan evaluasi hasil masih salah.<sup>18</sup>

Siswa dengan gaya belajar auditory juga mampu dalam menggunakan istilah-istilah atau simbol matematika dengan baik. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, siswa dengan gaya belajar auditory mampu dalam dalam menuliskan informasi yang diketahui dan menuliskan rumus dengan menggunakan simbol-simbol matematika yang sesuai.<sup>19</sup> Sumarno juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa komunikasi matematis siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bentuk simbol matematika.<sup>20</sup> Berbeda dengan penelitian lain, yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditory belum mampu menyatakan situasi yang berbentuk soal cerita ke dalam bentuk matematika.<sup>21</sup> Akan tetapi, siswa dengan gaya belajar ini belum mampu membaca simbol-simbol matematika dengan baik. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan LACOE yang mengungkapkan bahwa salah satu komunikasi matematika adalah kemampuan membaca seseorang.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 41

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan. . .*, hal 215

<sup>21</sup> Stevanie Wulandari dkk., “*Kemampuan Komunikasi Matematis...*”, diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>22</sup> Aulia Kholifatul Khasanah dan Ismail, *Kemampuan Komunikasi Matematika...*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/-ber-ISSN.pdf>, diakses pada 17 Nopember 2017, hal. 7

### C. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan disertai dengan gerakan mengepalkan tangan yang seolah-olah menunjukkan bahwa subjek sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya. Hal ini didukung oleh sebuah pernyataan yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah banyak menggunakan isyarat tubuh.<sup>23</sup> Siswa dengan gaya belajar kinestetik belum mampu dalam mengekspresikan ide-ide matematika. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan.<sup>24</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh peneliti lain dengan menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mengkomunikasikan situasi yang berbentuk soal cerita secara tertulis.<sup>25</sup> LACOE juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan bahwa salah satu bentuk komunikasi matematika adalah merefleksikan ide-ide matematika.<sup>26</sup>

Siswa dengan gaya belajar kinestetik belum mampu dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika. Dalam penelitian yang telah dilakukan, siswa dengan gaya belajar kinestetik sudah menuliskan

---

<sup>23</sup> Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing ...*, hal. 120

<sup>24</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 41

<sup>25</sup> Stevanie Wulandari dkk., "*Kemampuan Komunikasi Matematis...*", diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan. . .*, hal 215

rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hanya saja terdapat beberapa rumus yang tidak dituliskan. Selain itu, mereka juga masih salah dalam melakukan perhitungan.<sup>27</sup> Berbeda dengan peneliti lain yang mengungkapkan bahwa ada satu siswa kinestetik yang mampu memberikan penjelasan secara tertulis atas jawaban yang diberikan.<sup>28</sup>

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu dalam menggunakan istilah-istilah atau simbol matematika walaupun belum sempurna. Hal ini didukung oleh Sumarno yang mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bentuk matematika.<sup>29</sup> Sementara itu, peneliti lain mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bentuk simbol matematika karena kurang lengkap dalam menggunakan simbol-simbol matematika. Mereka lupa dalam menuliskan rumus-rumus saat menyelesaikan permasalahan.<sup>30</sup> Siswa dengan gaya belajar ini juga mampu membaca simbol-simbol matematika dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan LACOE yang mengungkapkan bahwa salah satu komunikasi matematika adalah kemampuan membaca seseorang.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 42

<sup>28</sup> Stevanie Wulandari dkk., “*Kemampuan Komunikasi Matematis...*”, diakses pada 17 Maret 2018, hal. 7

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan. . .*, hal 215

<sup>30</sup> Y. A. Anintya, E. Pujiastuti dan Mashuri, *Analisis Kemampuan Komunikasi...*, (Semarang: e-ISSN 2460-5840, 2017), hal. 42

<sup>31</sup> Aulia Kholifatul Khasanah dan Ismail, *Kemampuan Komunikasi Matematika...*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/-ber-ISSN.pdf>, diakses pada 17 Nopember 2017, hal. 7